

**DETERMINASI MUTU PEMERIKSAAN MIKROSKOPIS SEDIAAN
BTA DI KABUPATEN GROBOGAN**

Manuscript



Diajukan Oleh :

Inti Judariasih
G1C 217081

**PROGRAM STUDI D IV ANALIS KESEHATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2 0 1 8**

HALAMAN PERSETUJUAN

Manuscript
dengan judul

**DETERMINASI MUTU PEMERIKSAN MIKROSKOPIS
SEDIAAN BTA DI KABUPATEN GROBOGAN**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Semarang, Oktober 2018

Pembimbing I



Dra. Sri Sinto Dewi, M.Si.Med
NIK 28.6.1026.034

Pembimbing II



Gunawan Cahyo Utomo, SST, MPH
NIP.19810501 200604 1 009

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Inti Judariasih
NIM : G1C217081
Fakultas : Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Program Studi : D IV Analis Kesehatan
Judul : Determinasi Mutu Pemeriksaan Mikroskopis Sediaan
BTA di Kabupaten Grobogan
Email : intilaborat@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Unimus atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy*, untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan Unimus, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan Unimus, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul dan pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Oktober 2018

Yang Menyatakan

(Inti Judariasih)

DETERMINASI MUTU PEMERIKSAAN MIKROSKOPIS SEDIAAN BTA DI KABUPATEN GROBOGAN

Inti Judariasih,¹ Sri Sinto Dewi², Gunawan Cahyo Utomo³

1. Program Studi D IV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang.
2. Laboratorium Bakteriologi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang.
3. Epidemiolog Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan.

Info Artikel

Abstrak

Keywords:

Determinasi, Kualitas pemeriksaan mikroskopis BTA

Kualitas pemeriksaan mikroskopis sediaan BTA menentukan ketepatan diagnosa dan pengobatan penyakit TB. Di Kabupaten Grobogan masih banyak ditemui kualitas pemeriksaan mikroskopis sediaan BTA yang jelek, hal ini disebabkan oleh faktor kemampuan petugas dan sarana prasarana laboratorium. Tujuan penelitian untuk mengetahui determinasi atau faktor paling dominan yang mempengaruhi kualitas pemeriksaan mikroskopis sediaan BTA di Kabupaten Grobogan. Metode penelitian yang digunakan adalah study observasional dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian petugas laboratorium puskesmas dan rumah sakit di Kabupaten Grobogan berjumlah 47 orang yang melakukan pemeriksaan mikroskopis BTA strategi DOTS (pengisian kuesioner) dan hasil uji silang laboratorium RUS. Analisis data secara deskriptif analitik dengan statistil *chi square* dan *regresi logistik* dengan taraf signifikansi 0,05 pada analisis bivariat dan 0,20 pada analisis multivariat. Analisis bivariat diperoleh hasil bahwa kualitas sediaan BTA mempunyai hubungan yang bermakna secara signifikan dengan tingkat pengetahuan ($p=0,014$) dan ketrampilan petugas ($p=0,005$). Analisis multivariat terhadap variabel yang bermakna diperoleh hasil bahwa ketrampilan petugas laboratorium adalah faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan mikroskopis sediaan BTA ($p=0,019$), OR=5,704, CI=1,330-24,461.

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) 2013 menyatakan bahwa penyakit TB (Tuberculosis) merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia dengan jumlah kasus yang terus meningkat dan banyak yang tidak berhasil disembuhkan. Penyakit ini bersifat kronis /menahun dengan masa pengobatan 6 sampai 8 bulan bahkan lebih. Jumlah pasien

TB di Indonesia menempati urutan ke 2 terbanyak di dunia dengan kerugian yang diakibatkan sangat besar baik dari aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi.

Keputusan Menteri Kesehatan RI No.364 tahun 2009 menyebutkan bahwa WHO merekomendasikan strategi DOTS (Directly Observed Treatment Short-course) sebagai strategi dalam penanggulangan TB sejak tahun 1995 untuk diterapkan secara

Corresponding Author :

IntiJudariasih

Email :intilaborat@gmail.com

terpadu pada setiap unit pelayanan kesehatan. Strategi DOTS difokuskan pada penemuan dan menyembuhkan pasien sehingga akan dapat mencegah penularan penyakit TB.

Kegiatan PMI (Pemantapan Mutu Internal) Laboratorium Tuberkulosis merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan laboratorium TB untuk mencegah kesalahan pemeriksaan laboratorium dan mengawasi proses pemeriksaan laboratorium agar hasil pemeriksaan tepat dan benar.

Kegiatan PME (Pemantapan Mutu Eksternal) Laboratorium TB merupakan kegiatan uji silang yang rutin dilakukan oleh fasyankes (fasilitas pelayanan kesehatan) setiap 3 bulan sekali untuk menilai kualitas sediaan dan pembacaan hasil mikroskopis TB. Pengambilan sediaan dilakukan dengan metode LQAS (*Lot Quality Assurance Sampling*).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kabupaten Grobogan dari tahun 2014-2017 masih ditemui banyak kesalahan dalam pembuatan sediaan BTA, baik itu kesalahan dalam kualitas sediaan BTA maupun kesalahan baca yang meliputi kesalahan besar dan kesalahan kecil. Kesalahan tersebut antara lain dipengaruhi oleh faktor kemampuan petugas yang meliputi jenis pendidikan, pengetahuan, sikap, keterampilan, beban kerja dan sarana prasarana laboratorium yang meliputi kondisi mikroskop dan reagensia.

Tujuan penelitian untuk mengetahui determinasi atau faktor paling dominan yang mempengaruhi kualitas/mutu pemeriksaan mikroskopis sediaan BTA di Kabupaten Grobogan.

Bahandan Metode

Bahan penelitian adalah petugas laboratorium puskesmas dan rumah sakit di Kabupaten Grobogan yang berjumlah 47 orang dengan pengisian kuesioner / checklist dan hasil uji silang kualitas sediaan BTA yang telah dibaca oleh laboratorium RUS (Rujukan Uji Silang) selama triwulan II bulan april-juni 2018. Jenis penelitian kuantitatif bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

Hasil

Penelitian dilakukan terhadap 47 petugas laboratorium puskesmas dan rumah sakit, data yang diperoleh dianalisa secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel,- kemudian dianalisa secara bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat kemudian yang terakhir dianalisa secara multivariat untuk mengetahui faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas mikroskopis sediaan BTA. Di bawah ini tabel multivariat

Tabel 8. Analisis multivariat dengan uji regresi logistik variabel-variabel yang paling dominan

No	Variabel berpengaruh	β	p	Exp (β)	95% CI	
					Batas bawah	Batas atas
1	Pengetahuan	1,351	0,048	3,859	1,009	14,757
2	Ketrampilan	1,741	0,019	5,704	1,330	24,461
	Constant	-4,701	0,001	0,009		

Diskusi

Penelitian terhadap determinasi mutu pemeriksaan mikroskopis sediaan BTA di Kabupaten Grobogan diperoleh hasil bahwa dari analisis univariat dari 47 petugas laboratorium kesemuanya berpendidikan analis kesehatan, 53,2% petugas berpendidikan tinggi, 44,7 % petugas responsif terhadap pemeriksaan TB, 42,6% mempunyai beban kerja berat dan 70,2% petugas terampil dalam melakukan pemeriksaan TB, sedang dari analisis bivariat dengan *chi square*, jenis pendidikan, sikap, beban kerja petugas laboratorium tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kualitas pemeriksaan mikroskopis sediaan BTA dengan nilai $p > 0,05$, begitu juga dengan kondisi sarana laboratorium yang meliputi kondisi mikroskop dan reagen *ziehl neelsen* dengan nilai p yang kesemuanya $> 0,05$. Sedangkan variabel yang memiliki hubungan bermakna dengan kualitas pemeriksaan mikroskopis sediaan BTA adalah pengetahuan dan keterampilan petugas mikroskopis TB dengan nilai p masing-masing 0,014 dan 0,005 (nilai $p < 0,05$). Hasil analisis multivariat dilakukan

pada variabel-variabel yang memiliki hubungan bermakna dari hasil analisis bivariat. Analisis ini menggunakan uji *regresi logistik* yang bertujuan untuk mengetahui variabel yang paling dominan yang berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan mikroskopis sediaan BTA. Hasil dari analisis multivariat dengan taraf signifikansi $\beta=0,20$ diperoleh hasil bahwa keterampilan petugas mikroskopis TB merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan mikroskopis sediaan BTA dengan nilai $p=0,019$ ($p<0,20$) ; $OR=5,704$; $CI=1,330-24,461$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa petugas yang tidak terampil memiliki kemungkinan 6 kali lebih besar kualitas pemeriksaan mikroskopis jelek dibandingkan dengan petugas yang terampil. Hal ini disebabkan karena motivasi kerja petugas laborat menurun dikarenakan tidak adanya penghargaan terhadap pemeriksaan TB serta tidak adanya perhatian dari atasan.

Ucapan Terima kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Drg.Lely Atasti B,M.Kes selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan yang mengizinkan peneliti meminta data guna kepentingan tugas akhir ini,Dra.Sri Sinto Dewi,M.Si.Med selaku pembimbing I dan Gunawan Cahyo Utomo,S.ST.MPH selaku pembimbing II atas bimbingan yang diberikan dalam menyelesaikan tugas akhir.

Referensi

- Anggraini,N.2014.Analisis Manajemen Program TB Paru di Puskesmas Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat Tahun 2014.*Jurnal Digilib UI.Fakultas Kesehatan Masyarakat,Universitas Indonesia, Jakarta.*
- Awusi, 2008. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penemuan Penderita TB Paru di kota Palu provinsi Sulawesi Tengah.Tesis.Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Gajah Mada,Yogyakarta.
- Cahyati W, AnggrainiD.2012.*Buku Ajar Biostatistika Inferensial.*Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang ,Semarang.
- Departemen Kesehatan RI.2006.*Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis.*Edisi ke-1.Cetakan ke-10,Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan.Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI.2009.*Penjaminan Mutu Eksternal untuk Mikroskopi AFB pada Level Operasional.*JICA.Jakarta.
- Deviza,D.2005.Perilaku Petugas Mikroskopis TB Puskesmas dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Perilaku Petugas Mikroskopis TB dalam Pemeriksaan sediaan BTA di Kabupaten Bengkulu Selatan.Tesis S-2.PSIK Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada,Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan.2017.*Laporan Evaluasi Program P2 TBC Kabupaten Grobogan tahun 2017*,Bidang Pengendalian

Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Grobogan.

- Fujiki, A. 2007. *Panduan Petugas Laboratorium TB di Unit Pelayanan Kesehatan*. RIT. JICA. Tokyo Jepang.
- Girsang. 2002. *Quality Control Pemeriksaan Mikroskopis TB di Puskesmas Rujukan Mikroskopi (PRM) di Bekasi dan Jakarta Timur tahun 2002*. Tesis S-2. PSIK Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hariadi, E. 2009. *Hubungan Faktor Petugas Puskesmas dengan Cakupan Penderita TB Paru BTA Positif Di Kabupaten Bengkulu Utara Povinsi Bengkulu*. Tesis. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Jaya, A. 2016. *Analisa Pengendalian Mutu Internal Pemeriksaan Mikroskopik TB dengan Penilaian Kualitas Sediaan BTA di Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Wilayah Semarang*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah, Semarang.
- Kemenkes RI. 2014. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. Jakarta.
- Sastroasmoro, S & Ismael, S. 1995. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Bina-rupa Aksara. Jakarta Barat.
- Utomo. 2011. *Hubungan Kemampuan Petugas Mikroskopis TB dan Sarana Laboratorium dengan Kualitas Pemeriksaan Mikroskopis TB di Puskesmas Sekabupaten Grobogan*. Skripsi. Poltekes Kemenkes, Yogyakarta.